

**PENGARUH PENGUASAAN MATA PELAJARAN PRODUKTIF DAN PRAKTIK
KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI SMK
KRISTEN 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017**

Wahyu Ariyanti¹, Baedhowi², Sunarto³

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Email: wahyuariyanti173@gmail.com

ABSTRACT

This research aims 1) the effect of productive subject mastery and industrial work practice toward working readiness; 2) the effect of productive subject mastery toward working readiness; 3) the effect of industrial work practice toward working readiness. This research uses descriptive quantitative. The population of research is the student of XI grade of SMK Kristen Surakarta with 125 students. The sample research is 56 students uses proportional random sampling. The technique of collecting data through questionnaire, and documentation. The research also uses multiple linear regression analysis as the technique of analyzing data. The results showed; 1) there is effect of productive subject mastery and industrial work practice toward working readiness of 29,4%; 2) there is effect of productive subject mastery toward working readiness of 13,69%; 3) there is effect of industrial work practice toward working readiness of 16,65%.

Key Words: productive subject mastery, industrial work practice, working readiness

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menguji: 1) Pengaruh penguasaan mata pelajaran produktif dan praktik kerja industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja. 2) Pengaruh penguasaan mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja, dan 3) Pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja. Pendekatan penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta yaitu berjumlah 125 siswa. Sampel penelitian berjumlah 56 siswa menggunakan teknik *propotional random sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian dengan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Teknik analisis penelitian adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya 1) Pengaruh penguasaan mata pelajaran produktif dan prakerin terhadap kesiapan kerja secara simultan sebesar 29,4%, 2) Pengaruh penguasaan mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja sebesar 13,69%, dan 3) Pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja sebesar 16,65%.

Kata Kunci: penguasaan mata pelajaran produktif, prakerin, kesiapan kerja

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat (1) menyatakan pendidikan harus diselenggarakan dengan terencana dan sadar sehingga siswa mengembangkan potensi yaitu keterampilan dan kemampuan yang dimiliki perlu ditingkatkan untuk menghadapi dunia industri. Pendidikan dapat dilaksanakan salah satunya melalui pendidikan formal yaitu sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa bekerja. SMK dituntut menghasilkan lulusan dengan kompetensi standar dunia kerja.

Data yang tertera dalam Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pada Februari 2017 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan SMK menempati posisi ke-2 tertinggi, yaitu mencapai 19,74% dari total pengangguran terbuka. Tingkat Angkatan Kerja SMK paling rendah daripada pendidikan lainnya yaitu 90,73%. Berbagai permasalahan terkait rendahnya mutu pendidikan karena belum semua pendidikan akademik yang diperoleh di sekolah sesuai dengan pengalaman yang diperoleh saat melaksanakan prakerin berakibat belum semua lulusan SMK memenuhi tuntutan

lapangan kerja. Selain itu rendahnya daya serap lulusan SMK ke dunia kerja karena kesenjangan kompetensi yang dihasilkan dengan kompetensi standar dunia kerja. SMK dalam mempersiapkan lulusan yang profesional masih perlu ditingkatkan sehingga siswa SMK harus dibekali kemampuan agar siap menghadapi dunia kerja.

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh keterampilan pengetahuan, dan sikap kerja diperoleh dari pembelajaran di SMK. Dengan pembelajaran di sekolah siswa dapat mengembangkan potensi akademis dan kepribadian siswa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan dunia kerja. Pembelajaran di tempat prakerin bertujuan supaya siswa menguasai kompetensi standar, mengembangkan nilai dan sikap profesional sebagai tenaga kerja berkualitas unggul.

Kurikulum SMK terbagi menjadi 3 (tiga) mata pelajaran yaitu mata pelajaran normatif, produktif, dan adaptif. Mata pelajaran produktif dibagi menjadi dua yaitu dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan sesuai dengan program keahlian. Siswa yang menguasai mata pelajaran produktif memiliki dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan yang

dibutuhkan dunia kerja. Selain pengetahuan, siswa perlu menguasai kompetensi standar dunia kerja melalui prakerin (Prakerin). Prakerin bertujuan agar siswa mengenal dunia usaha/dunia industri dengan segala karakteristiknya serta mendapat pengalaman kerja sesuai bidang yang ditekuninya. Melalui prakerin diharapkan siswa termotivasi dan meningkatkan minat kerja setelah lulus SMK.

Penelitian oleh Eliyani, Yanto dan Sunarti (2016) yang berjudul “Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang” menunjukkan ada lima variabel bebas yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja yaitu kompetensi siswa (0,216), pengetahuan mata diklat produktif (0,894), dukungan keluarga (0,15), pengalaman prakerin (25%) dan *self efficacy* (28,3%). Penelitian oleh Muktiani (2014) yang berjudul “Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2012/2013” menunjukkan bahwa mata pelajaran produktif berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja secara signifikan sebesar 4,12% dan prakerin berpengaruh secara positif terhadap kesiapan kerja sebesar 3,76%. Prestasi yang diperoleh dari penguasaan atau pengetahuan mata pelajaran produktif dan praktik melalui prakerin, siswa dapat mempersiapkan diri bekerja setelah lulus SMK.

SMK Kristen 1 Surakarta merupakan sekolah swasta yang termasuk dalam peringkat 10 teratas berdasarkan pada nilai kompetensi UN TA 2015/2016 dan sekolah yang mempunyai program bisnis dan manajemen yaitu akuntansi, pemasaran dan administrasi perkantoran. Berdasarkan pengamatan di lapangan, tamatan SMK

Kristen 1 Surakarta yang bekerja tahun 2014-2016 mengalami penurunan sebesar 18,27%.

Hasil pra penelitian melalui angket menunjukkan prosentasi jawaban siswa mengenai pernyataan yang diajukan di dalam angket pra penelitian. Pernyataan dalam prakerin dan kesiapan kerja, siswa menjawab setuju sekitar 60% dan sangat setuju sekitar 20%. Hasil pra penelitian menunjukkan prakerin dan kesiapan kerja belum mencapai yang diharapkan yaitu 100%. Prakerin dan kesiapan kerja perlu ditingkatkan agar mencapai hasil yang diharapkan. Prakerin dan kesiapan kerja yang maksimal maka akan memudahkan siswa menghadapi dunia kerja.

Cavanagh, Burston, Southcombe, & Bartram (2015) dengan judul “*Contributing To A Graduate-Centred Understanding of Work Readiness: An Exploratory Study of Australian Undergraduate Students’ Perceptions of Their Employability*” menunjukkan bahwa lulusan seharusnya diperlengkapi dengan kesiapan kerja. Kemampuan lulusan berkontribusi untuk kesiapan kerja tetapi dalam pengaruhnya untuk mempersiapkan siswa di dunia kerja dapat dikembangkan dengan organisasi berupa magang atau prakerin. Kesiapan kerja siswa dapat dipengaruhi oleh penguasaan mata pelajaran produktif dan prakerin dalam meningkatkan aspek keterampilan pengetahuan, dan sikap agar siswa memiliki daya saing untuk bekerja.

Tujuan dari penelitian untuk 1) Mengetahui pengaruh penguasaan mata pelajaran produktif dan prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta secara simultan, 2) mengetahui pengaruh penguasaan mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta secara parsial, dan 3) Mengetahui pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta secara parsial.

Dalam Permendikbud no. 23 tahun 2016 pasal 3 ayat (1) disebutkan bahwa penilaian hasil belajar siswa pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap bertujuan memperoleh informasi perilaku siswa, penilaian pengetahuan bertujuan mengukur kemampuan pengetahuan siswa, dan penilaian keterampilan bertujuan mengukur kemampuan siswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian Muayati dan Margunani (2014: 333) yang menyimpulkan bahwa dengan rata-rata nilai rapor mata pelajaran produktif yang baik maka kesiapan kerja juga tinggi karena siswa sudah mempunyai bekal akademik untuk melakukan pekerjaan. penguasaan mata pelajaran produktif adalah seberapa besar tingkat pemahaman siswa mengenai mata pelajaran produktif yang ditunjukkan dengan prestasi. Prestasi diperoleh dari nilai akhir siswa di rapor sesuai dengan penilaian yang sudah ditetapkan. Dengan nilai yang tinggi dapat menunjang kesiapan kerja.

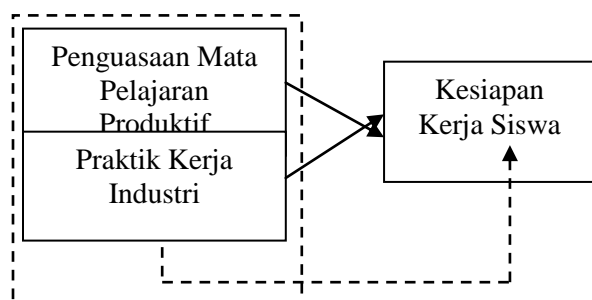
Prakerin adalah program dari SMK dengan menempatkan siswa di dunia kerja sehingga siswa mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang lebih untuk menghadapi dunia kerja. Menurut Khalil (2015: 209), indikator prakerin yaitu beradaptasi di tempat kerja, profesionalitas, kemampuan kerja sama, kemampuan komunikasi dan komputer, dan potensi karir, sedangkan menurut Nurcahyono (2015: 196), indikator dalam prakerin adalah disiplin kerja, inisiatif dan kreatifitas, kerjasama, tanggung jawab, sikap dan prestasi. Berdasarkan uraian tersebut, indikator prakerin adalah disiplin kerja, kemampuan komputer, kemampuan berkomunikasi, inisiatif dan kreatifitas.

Kesiapan (*readiness*) merupakan keseluruhan kondisi yang dimiliki seseorang yang untuk siap memberikan respon dengan

cara tertentu pada suatu situasi (Slameto, 2010: 113). Menurut Caballero, Walker dan Fuller-Tyszkiewicz (2011: 41) “*Work readiness is a relatively new concept which has emerged in the literature as a selection criterion for predicting graduate potential*” artinya kesiapan kerja adalah konsep yang relatif baru yang telah muncul dalam literature dan sebagai kriteria seleksi untuk memprediksi potensi lulusan. Kesiapan kerja adalah sejauh mana lulusan yang dianggap memiliki sikap dan sifat yang membuat mereka siap untuk sukses dalam lingkungan kerja. Berdasarkan uraian tersebut, kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi yang dimiliki seseorang meliputi kesiapan fisik, kesiapan mental, keterampilan dan pengetahuan untuk sukses dalam lingkungan kerja. Kesiapan kerja tinggi dipengaruhi oleh keterampilan pengetahuan, dan mental yang dimiliki. Semakin tinggi keterampilan pengetahuan, dan mental yang dimiliki maka semakin tinggi pula kesiapan siswa dalam dunia kerja.

Caballero, Walker dan Fuller-Tyszkiewicz (2011: 50) menyimpulkan bahwa 4 faktor final yang mempunyai persamaan dengan atribut dan karakteristik dianjurkan dalam literature yang menunjukkan kesiapan tenaga kerja, keadaan siap bekerja, dan pemindahan keterampilan dan kualitas lulusan. 4 (empat) faktor dalam skala kesiapan kerja adalah karakteristik individu, kecerdasan berorganisasi, kompetensi kerja, dan kecerdasan sosial.

Dengan adanya penguasaan mata pelajaran produktif dan prakerin diharapkan siswa dapat lebih mempersiapkan dirinya dalam memasuki dunia kerja. Berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini.



METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta yang berjumlah 125 siswa. Sampel penelitian menggunakan *propotional random sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 56 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner (angket) dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan regresi berganda meliputi uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi, uji hipotesis yaitu uji simultan (F), uji parsial (t), koefisien determinasi simultan (R^2) dan koefisien determinasi parsial (r^2).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini berarti model regresi layak digunakan dalam memprediksi variabel kesiapan kerja berdasar masukan variabel penguasaan mata pelajaran produktif dan prakerin. Hasil Uji multikolinearitas menunjukkan diagram pencar yang tidak berpola, yang berarti bahwa hubungan antarvariabel independen (penguasaan mata pelajaran produktif dan prakerin) dan variabel dependen (kesiapan kerja) linier. Uji multikolinearitas dapat diketahui koefisien VIF untuk prakerin sebesar 1,020 dan

tolerance sebesar 0,981. Demikian pula koefisien VIF untuk penguasaan mata pelajaran produktif sebesar 1,020 dan *tolerance* sebesar 0,981. Nilai VIF untuk variabel disekitar angka 1 dan *tolerance* mendekati angka 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas atau tidak ada hubungan antar variabel independen. Berdasarkan uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,994. Nilai tersebut berada di antara angka -2 sampai +2 ($-2 < 1,994 < 2$), dengan demikian dapat diartikan bahwa model regresi linier bebas dari masalah autokorelasi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi $Y = 15,038 + 0,472X_1 + 0,450X_2$ yang artinya variabel penguasaan mata pelajaran produktif memiliki koefisien terbesar dibanding dengan variabel bebas lainnya, sehingga variabel penguasaan mata pelajaran produktif memberikan pengaruh besar terhadap kesiapan kerja. Untuk variabel yang memberikan pengaruh lemah terhadap kesiapan kerja yaitu variabel prakerin. Berdasarkan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 11,029 dan F_{tabel} sebesar 2,41. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,029 > 2,41$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel penguasaan mata pelajaran produktif (X_1) dan prakerin (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y). Nilai t_{hitung} variabel penguasaan mata pelajaran produktif sebesar 2,900 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,674, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,900 > 1,674$). Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan

terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penguasaan mata pelajaran produktif secara parsial terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.7, diketahui nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,294 atau 29,4%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen penguasaan mata pelajaran produktif dan prakerin secara simultan mempengaruhi variabel dependen kesiapan kerja sebesar 29,4% sedangkan sisanya 70,6% (100% - 29,4%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. variabel penguasaan mata pelajaran produktif diperoleh nilai parsial sebesar 0,370 yang kemudian dikuadratkan (r^2) menjadi $0,370^2 = 0,1369 = 13,69\%$. Hal ini berarti variabel penguasaan mata pelajaran produktif memberikan kontribusi meningkatkan kesiapan kerja sebesar 13,69%, sedangkan variabel prakerin menunjukkan nilai parsial sebesar 0,408 yang kemudian dikuadratkan (r^2) menjadi $0,408^2 = 0,1665 = 16,65\%$. Sehingga variabel prakerin memberikan kontribusi meningkatkan kesiapan kerja sebesar 16,65%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penguasaan Mata Pelajaran Produktif dan Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja

Persamaan garis regresi diperoleh $Y = 15,038 + 0,472X_1 + 0,450X_2$ menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel penguasaan mata pelajaran produktif sebesar 0,472 dan variabel prakerin sebesar 0,450, artinya penguasaan mata pelajaran produktif dan prakerin mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan kerja, sehingga jika variabel penguasaan mata pelajaran produktif dan prakerin ditingkatkan satu satuan maka variabel kesiapan kerja akan meningkat. Hal ini menunjukkan semakin tinggi penguasaan

mata pelajaran produktif dan prakerin maka kesiapan kerja semakin tinggi.

Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,029 dan F_{tabel} sebesar 2,41, menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,029 > 2,41$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel penguasaan mata pelajaran produktif (X_1) dan prakerin (X_2) terhadap variabel kesiapan kerja (Y). Besarnya kontribusi yang disumbangkan oleh adanya pengaruh variabel penguasaan mata pelajaran produktif dan prakerin dilihat pada nilai *R Square* yaitu 0,294 atau 29,4%, sedangkan sisanya 70,6% (100% - 29,4%) dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian Muktiani (2014) yang menyatakan ada pengaruh secara simultan antara prakerin dan prestasi akademik mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja sebesar 30,01%. Siswa yang mempunyai nilai sertifikat prakerin yang baik dan mempunyai prestasi akademik mata diklat akuntansi yang baik dapat berpengaruh pada kesiapan kerja siswa yang semakin baik. Nilai t_{hitung} variabel prakerin sebesar 3,254 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,674, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,254 > 1,674$). Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel prakerin secara parsial terhadap kesiapan kerja.

Mata pelajaran produktif di sekolah dapat dijadikan bekal dasar untuk bekerja di lembaga yang membutuhkan program keahliannya. Penguasaan mata pelajaran produktif yang baik dapat membuat siswa percaya diri untuk bekerja setelah lulus sekolah. Penguasaan mata pelajaran produktif yang baik dapat mendukung siswa dalam melaksanakan prakerin karena sudah mempunyai dasar-dasar dari program keahlian yang dipilihnya di Sekolah. Prakerin secara langsung memberikan

gambaran mengenai dunia kerja yang sebenarnya sehingga siswa dapat menghadapi standar terbaru di dunia kerja yang semakin berkembang.

Jadi, dengan melihat adanya pengaruh penguasaan mata pelajaran produktif dan prakerin terhadap kesiapan kerja maka kedua variabel tersebut dapat dijadikan perhatian khusus bagi pihak sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan tentunya memberikan pendidikan di luar sekolah melalui program prakerin

Pengaruh Penguasaan Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Kerja

Persamaan garis regresi diperoleh $Y = 15,038 + 0,472X_1 + 0,450X_2$ menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel penguasaan mata pelajaran produktif sebesar 0,472, artinya setiap peningkatan satu satuan variabel penguasaan mata pelajaran produktif dengan asumsi variabel independen lain konstan menyebabkan kenaikan kesiapan kerja sebesar 0,472, sehingga terdapat hubungan positif antara penguasaan mata pelajaran produktif dan kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan mata pelajaran produktif maka akan semakin tinggi kesiapan kerja. Sebaliknya semakin rendah penguasaan mata pelajaran produktif maka akan semakin rendah kesiapan kerja.

Pengujian hipotesis kedua menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,900 dan t_{tabel} sebesar 1,674. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,900 > 1,674$). Nilai probabilitas pada kolom Sig. adalah 0,005, nilai ini lebih kecil dari 0,1 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel penguasaan mata pelajaran produktif (X_1) terhadap variabel kesiapan kerja (Y). Besarnya kontribusi yang disumbangkan oleh adanya pengaruh

variabel penguasaan mata pelajaran produktif dilihat pada nilai parsial yang dikuadratkan (r^2) yaitu $0,370^2 = 0,1369 = 13,69\%$. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Muayati dan Margunani (2014) menunjukkan prakerin berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 4,88%, dan penguasaan mata pelajaran produktif berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 8,70%. Hal ini menunjukkan penguasaan mata pelajaran produktif berkontribusi lebih besar daripada prakerin. Siswa yang memiliki keterampilan/kompetensi akademik mata diklat produktif akuntansi sesuai dengan standar kompetensi keahlian akuntansi akan lebih percaya diri menghadapi tantangan pekerjaan di bidang akuntansi apabila dia bekerja. Menurut Tu'u, T. (2004: 75), "prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran disekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukutan dan penilaian". Hasil dari penguasaan mata pelajaran produktif dapat dilihat dari bukti konkritnya dalam perolehan nilai rata-rata mata pelajaran produktif siswa yang akan menunjukkan kemajuan atau kemunduran belajar siswa melalui nilai yang diperoleh.

Penguasaan mata pelajaran produktif merupakan bekal bagi siswa dari segi teori sehingga akan mendukung kesiapan kerja siswa untuk memasuki dunia kerja. Siswa harus mampu mengaplikasikan teori yang didapatkan di sekolah sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. Siswa yang mampu menguasai teknologi yang berkaitan dengan program keahlian yang dipilihnya akan menjadi tenaga kerja yang terampil dan kompeten di dunia kerja.

Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja

Persamaan garis regresi diperoleh $Y = 15,038 + 0,472X_1 + 0,450X_2$ menunjukkan

bahwa koefisien regresi untuk variabel prakerin sebesar 0,450, artinya setiap peningkatan satu satuan variabel prakerin dengan asumsi variabel independen lain konstan menyebabkan kenaikan kesiapan kerja sebesar 0,450, sehingga terdapat hubungan positif antara prakerin dan kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik siswa dalam melaksanakan prakerin maka akan semakin tinggi kesiapan kerja yang dimiliki. Sebaliknya semakin rendah prakerin maka akan semakin rendah kesiapan kerja yang dimiliki siswa.

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,254 dan t_{tabel} sebesar 1,674. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,254 > 1,674$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel prakerin terhadap variabel kesiapan kerja. Besarnya kontribusi yang disumbangkan oleh adanya pengaruh variabel prakerin dilihat pada nilai parsial yang dikuadratkan (r^2) yaitu $0,408^2 = 0,1665 = 16,65\%$. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Muktiani (2014) yang membuktikan bahwa ada pengaruh penguasaan mata diklat produktif akuntansi secara parsial sebesar 3,76%. Ini berarti semakin baik pelaksanaan prakerin berakibat pada semakin baiknya kesiapan kerja yang dimiliki siswa.

Prakerin dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan dunia kerja sehingga tidak canggung untuk memasuki dunia kerja saat lulus SMK. Prakerin merupakan suatu bentuk pelatihan kerja siswa SMK yang dilaksanakan oleh sekolah dengan lembaga atau instansi terkait. Prakerin dapat dijadikan tempat untuk menerapkan ilmu dan keterampilan yang sudah dimiliki siswa serta mendapatkan pengalaman kerja. Dengan demikian, prakerin sangatlah penting untuk membentuk keterampilan bekerja bagi setiap siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Penguasaan mata pelajaran produktif dan prakerin secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 29,4%. Penguasaan mata pelajaran produktif secara parsial berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 13,69%. Prakerin secara parsial berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 16,69%. Hal ini memberikan gambaran bahwa kesiapan kerja siswa setelah lulus dapat dipengaruhi dengan adanya pembelajaran dari sekolah baik teori maupun praktik. Siswa menguasai materi yang diajarkan akan memperoleh prestasi belajar yang baik, dalam hal ini adalah penguasaan mata pelajaran produktif. Selain penguasaan mata pelajaran produktif, siswa juga mendapatkan prakerin sebagai gambaran mengenai dunia kerja yang sebenarnya. Dengan demikian, siswa dapat mempersiapkan diri untuk bekerja setelah lulus SMK sesuai dengan visi dan misi dari SMK serta standar terbaru dari dunia kerja.

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti mengajukan sara-saran berikut: bagi siswa harus meningkatkan pemahaman dalam penguasaan mata pelajaran produktif dan lebih aktif dalam melaksanakan prakerin sehingga siswa dapat lebih maksimal mengasah keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman sesuai dengan kompetensi yang dipilihnya untuk memasuki dunia kerja. Bagi Guru diharapkan dapat memberikan bimbingan yang lebih kepada siswa baik di kelas maupun di tempat prakerin. Bagi SMK hendaknya mempererat dan memperluas kerjasama dengan DU/DI sehingga lulusan SMK dapat terserap dengan baik oleh DU/DI. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan

dapat mengembangkan penelitian dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. Tenaga Kerja. Diperoleh dari <https://www.bps.go.id>
- Caballero, C., Walker, A. & Fuller-Tyszkiewicz, M. 2011. *The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates* (Versi Elektronik). *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*. 2(2), 41-54. Diperoleh pada 28 Desember 2017, dari <http://emeraldinsight.com>
- Eliyani, C., Yanto, H., & Sunarto, St. 2016. Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang (Versi Elektronik). *Journal Economic Education*, 5 (1), 22-30. Diperoleh pada 20 Desember 2016, dari <http://journal.unnes.ac.id>
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997. Diperoleh pada 6 Februari 2017, dari <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id>
- Khalil, O.E.M. 2015. *Students' Experiences With The Business Internship Program At Kuwait University* (Versi Elektronik). *The International Journal of Management Education*, 13, 202-217. Diperoleh pada 9 Februari 2017, dari <http://www.sciencedirect.com/science/journals>
- Muayati, R. & Margunani. 2014. Pengaruh Prakerin (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014 (Versi Elektronik). *Economic Education Analysis Journal*, 3 (2), 327-335. Diperoleh pada 20 Desember 2016, dari <http://journal.unnes.ac.id>
- Muktiani, E., 2014. Pengaruh Prakerin dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2012/2013 (Versi Elektronik). *Economic Education Analysis Journal*, 3 (1), 166-172. Diperoleh pada 20 Desember 2016, dari <http://journal.unnes.ac.id>
- Nurchayono, E., dan Yanto, H. 2015. Prakerin (Prakerin) dan Kontribusinya terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Pati (Versi Elektronik). *Economic Education Analysis Journal*, 4 (1), 194-202. Diperoleh pada 17 Januari 2017, dari <http://journal.unnes.ac.id>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Diperoleh pada 6 April 2017, dari <http://peraturan.go.id>
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Tu'u, T. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Diperoleh pada 25 Januari 2017, dari
<http://pendis.kemenag.go.id>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN TATA NIAGA

Jl. Ir. Sutami No 36A Surakarta 57126 Telp./ Fax (0271) 648939, 669124
Website: <http://ptn.fkip.uns.ac.id>

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul :

Pengaruh Penguasaan Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Industri Terhadap

Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017

Ditulis oleh:

Nama : Wahyu Ariyanti

NIM : K7413173

Jurusan/ Prodi/ BKK : Pendidikan Ekonomi

Telah direview dan layak untuk dipublikasikan di jurnal online Pendidikan Ekonomi.

Mohon dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Surakarta, 10 November 2017

Pembimbing II

Drs. Sunarto, M.M

NIP 19540806 198003 1 002

Pembimbing I

Prof. Dr. Baedhowi, M.Si

NIP 19490828 197903 1 001